

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020, banyak perusahaan di Indonesia menghadapi konsekuensi yang signifikan, terutama dalam bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Pada kuartal pertama tahun 2020, tercatat sebanyak 3.179 pengusaha di seluruh Indonesia mengalami penurunan aktivitas usaha yang signifikan (Ilham et al., 2020). Banyak perusahaan dari berbagai sektor terkena dampak dari pandemi ini, termasuk dalam industri makanan dan minuman seperti restoran, sektor jasa seperti hotel, dan bahkan industri penerbangan mengalami tekanan yang sulit dihadapi selama pandemi ini.

Pemerintah juga memberlakukan kebijakan pembatasan sosial atau *social distancing*, yang menghambat operasional perusahaan dan mengganggu kelancaran aktivitas normal. Pembatasan ini mencakup pembatasan jumlah karyawan yang dapat bekerja dan waktu operasional perusahaan. Selain itu, ada juga kebijakan *lockdown* yang mengharuskan sebagian besar perusahaan untuk menghentikan sementara operasi mereka, mendorong banyak orang melakukan *wfh*.

Akan tetapi, penting untuk dicatat dampak pandemi tidak merata di semua sektor. Beberapa sektor mengalami dampak negatif yang signifikan, sementara sektor lain mungkin mengalami dampak positif atau memiliki peluang baru yang muncul selama pandemi ini.

Dalam menjalani perjalanan berwirausaha, individu terus berinteraksi dengan komponen afektif, perilaku, dan kognitif mereka, sambil juga terpengaruh oleh lingkungan sosial berubah. Memahami bagaimana komponen-komponen ini berinteraksi dan saling

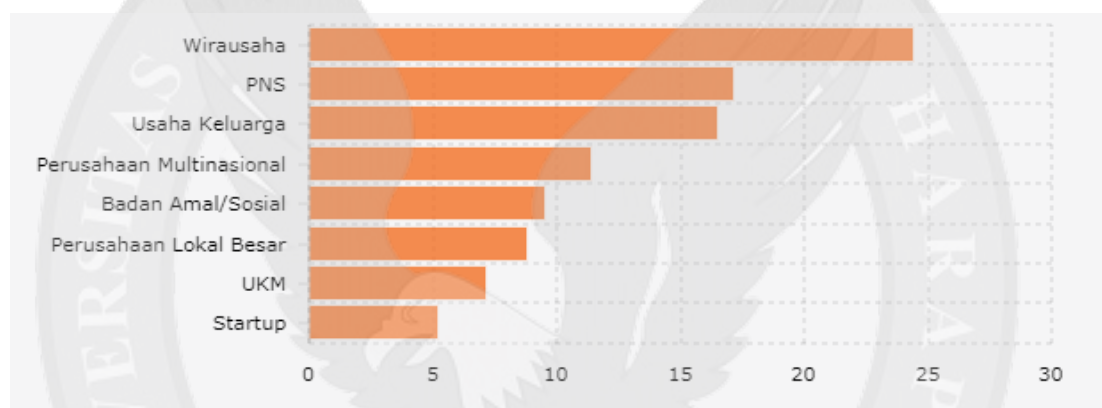
mempengaruhi dapat membantu kita lebih baik dalam merancang pendekatan yang mendukung perkembangan minat berwirausaha yang berkelanjutan.

Dalam era kemajuan teknologi saat ini, banyak mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha mereka sendiri, baik secara individu maupun dengan bermitra dengan teman atau anggota keluarga. Wirausaha adalah kemampuan atau keahlian untuk menjalankan kegiatan serta usaha guna menyelesaikan suatu tugas (Frinces, 2010). Menurut Widnyana et al (2018) seorang wirausahawan merupakan individu memiliki kreativitas dan keahlian untuk mengembangkan produk baru serta menganalisis cara untuk memasarkannya. Proses kewirausahaan melibatkan serangkaian langkah terstruktur serta menggunakan pemikiran kreatif dan inovasi guna mencapai permintaan di pasar. Proses ini juga dapat memicu niat berwirausaha, yang mengacu pada hasrat dan minat untuk memulai dan mengelola usaha sendiri. Minat berwirausaha mencerminkan dorongan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan yang siap menginvestasikan waktu dan usaha dalam mengembangkan dan mengelola bisnis. Minat ini seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan eksternal, dan juga tergantung pada tingkat minat individu.

Selain itu, individu yang berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha atau memiliki lingkungan sosial yang berprofesi sebagai pengusaha cenderung memiliki pandangan yang realistis tentang kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pengusaha atau berwirausaha (Prastiwi et al., 2019). Hal ini meningkatkan minat mereka dan membuat mereka siap menghadapi tantangan yang terkait dengan sumber daya, keterampilan, dan aspek lain yang diperlukan dalam dunia wirausaha.

Indikator yang menunjukkan ketertarikan seorang mahasiswa untuk berwirausaha dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, adanya keinginan untuk bekerja secara mandiri, dimana mahasiswa tidak bergantung pada pihak lain dan mulai memiliki cara bagaimana cara

memiliki pendapatan meskipun masih menjalani status sebagai mahasiswa. Kedua, dorongan untuk menghadapi tantangan, yang menggambarkan keberanian mahasiswa mengambil tindakan serta menentukan keputusan yang tepat. Ketiga, minat terhadap stabilitas finansial yang dapat bervariasi dan tidak pasti, namun tetap konsisten, sehingga usaha yang dijalankan memiliki dampak finansial yang stabil. Terakhir, dorongan untuk menciptakan hal baru dengan menekankan pada kreativitas dan inovasi, di mana pemikiran kreatif dan ide-ide inovatif diuji dan akhirnya diimplementasikan dalam usaha wirausaha. Dengan pemahaman atas indikator- indikator ini, kita dapat mengevaluasi perkembangan kewirausahaan di Indonesia.

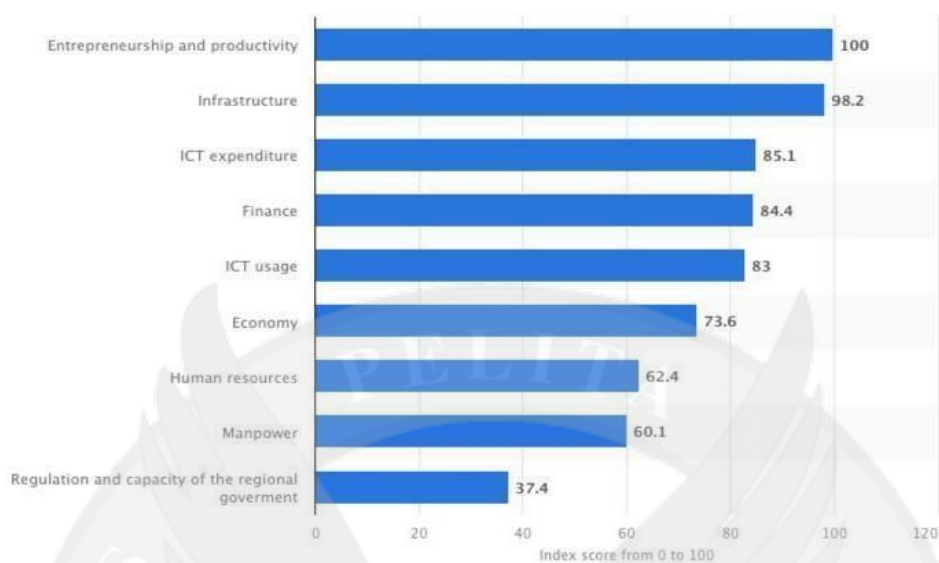


**Gambar 1.1** Preferensi Pekerjaan yang Disukai Oleh Generasi Muda Indonesia

Sumber : Jayani (2019)

Menurut riset yang dilakukan oleh Sea Group, hasil survei terhadap 14 ribu responden yang berusia di bawah 36 tahun pada April 2019 menunjukkan bahwa generasi muda di Indonesia lebih memilih wirausaha sebagai pilihan pekerjaan yang paling populer. Wirausaha atau entrepreneur menjadi pilihan pekerjaan yang paling diminati, dengan persentase sekitar 24,4%. Pilihan pekerjaan lainnya yang disukai oleh generasi muda Indonesia termasuk bekerja di sektor pemerintahan atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (17,1%), bekerja di tempat usaha keluarga (16,5%), bekerja di perusahaan multinasional (11,4%), dan bekerja di badan amal/sosial (9,5%). Selain itu, ada juga yang memilih bekerja di perusahaan lokal besar (8,8%),

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sekitar (7,1%), dan hanya sekitar 5,2% yang memilih bekerja di perusahaan rintisan (*startup*) (Jayani 2019).

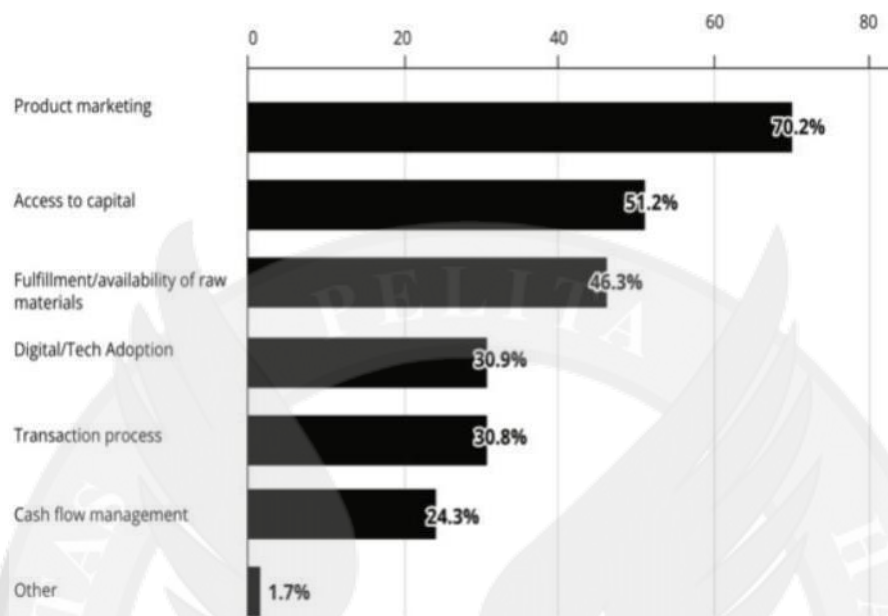


**Gambar 1.2** Digital Competitiveness di Jakarta, Indonesia 2023

Sumber: Statista (2023)

Dari data tersebut, terlihat perubahan minat dalam wirausaha di Indonesia dapat dibandingkan antara tahun 2019 dan 2023. Pada tahun 2023 tingkat adopsi teknologi digital tertinggi terjadi di sektor kewirausahaan dan produktivitas. Digitalisasi informasi digunakan secara signifikan dalam konteks ini, dan dapat terkait dengan data tentang wirausaha muda Indonesia. Generasi muda, termasuk mahasiswa, memiliki beragam minat dalam menjalankan usaha di masa depan, mulai dari mengelola bisnis. Untuk menilai apakah individu, terutama mahasiswa, memiliki niat untuk berwirausaha, perlu dipahami bahwa niat itu berasal dari dalam diri individu tersebut. Pendidikan yang diberikan dapat berfungsi sebagai pendukung bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang mendalam dan menarik agar dapat memberikan gambaran dan motivasi yang kuat kepada mahasiswa.

Setelah melewati masa pandemi, perkembangan *startup* dan bisnis digital telah mengalami pertumbuhan yang sangat mencolok. Selain itu, ada berbagai alat yang tersedia bagi para pengusaha untuk mendukung kegiatan berwirausaha mereka.



**Gambar 1.3** Trends in MSME Digitalization in Indonesia 2022  
Sumber: MSME Empowerment Report 2022

Dari gambar 1.3 di atas mencerminkan bahwa pengusaha cenderung memilih media sosial sebagai opsi yang sangat populer dalam memulai dan memasarkan usaha mereka. Media sosial menjadi wadah yang memungkinkan individu, khususnya para wirausahawan, untuk berbagi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Salah satu aspek yang paling menonjol dari media sosial adalah konten yang berasal dari pengguna (*User-Generated Content* atau *UGC*), yakni konten yang dibuat oleh konsumen itu sendiri (Sari et al., 2018) :

Selain itu, media sosial juga dapat dianggap sebagai platform yang menekankan pada keberadaan konsumen atau pengguna, dengan tujuan melengkapi kolaborasi dan aktivitas yang dilakukan. Banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh wirausahawan melalui pemanfaatan media sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sari et al., 2018) :

1. Jaringan: Dengan memanfaatkan media sosial, dapat memperluas jaringan wirausahawan untuk mengakses data dari populasi yang lebih besar.
2. Informasi: Melalui media sosial, wirausahawan dapat mengakses fakta, materi, dan informasi yang mereka butuhkan untuk analisis lebih lanjut.
3. Interaksi: Media sosial memungkinkan wirausahawan untuk berinteraksi dengan konsumen atau sampel populasi untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci yang akan berguna dalam perencanaan bisnis mereka.

Dengan demikian, wirausahawan tidak perlu khawatir tentang sumber informasi dan alat apa yang harus digunakan, karena dengan bantuan berbagai alat ini, mereka dapat mengumpulkan banyak data yang diperlukan untuk memulai operasi bisnis mereka. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sejumlah besar generasi muda di Indonesia menunjukkan antusiasme yang signifikan terhadap kegiatan wirausaha. Temuan ini diperkuat oleh data yang secara faktual mencerminkan tingginya minat tersebut.

Penelitian ini fokus pada analisis Komponen Afektif, Komponen Perilaku, Komponen Kognitif, dan Lingkungan Sosial dalam konteks minat berwirausaha mahasiswa pekerja paruh waktu wilayah Tangerang. Alasan penelitian ini dipilih adalah karena sejumlah besar mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki relevansi pandangan mengenai peluang pengembangan karir dan dampak ekonomi di tingkat regional antara mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu terkait kewirausahaan. Mahasiswa yang menjalankan studi sembari melakukan pekerjaan paruh waktu secara tidak langsung telah memiliki gambaran tersendiri mengenai bagaimana kondisi bekerja dalam perusahaan dengan memahami teori dan strategi yang akan diperlukan dan diterapkan di masa depan serta memulai bisnis mereka sendiri.



Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Endsleigh* dan *the National Union of Students* pada tahun 2016, sekitar 77% dari 4642 mahasiswa di Indonesia mengikuti program kuliah sambil bekerja. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil pekerjaan paruh waktu mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, yang dapat membantu mereka membangun keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpotensi menjadi seorang wirausaha di masa depan. Sebuah survei juga dilakukan pada penelitian ini kepada 30 mahasiswa pekerja paruh waktu yang mengungkapkan temuan menarik. Dari hasil data yang diperoleh, hanya 10 dari 30 mahasiswa pekerja paruh waktu yang memiliki minat untuk memulai usaha mereka sendiri setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Selanjutnya, 66% dari mereka lebih tertarik untuk mengejar karir di lembaga atau perusahaan ketimbang menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Dari hasil survei yang diperoleh faktor yang menjadi hambatan utama bagi mereka untuk menjadi seorang pengusaha diantaranya 33% mahasiswa mengakui mengalami kesulitan dalam hal modal usaha dan akses ke lembaga keuangan sisanya beranggapan lingkungan sosial berperan besar dalam mempengaruhi pengetahuan, emosi serta perilaku responden terhadap keinginan berwirausaha. Survei ini mendapatkan hasil yang menggambarkan rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pekerja paruh waktu yang dipengaruhi oleh kurangnya akses permodalan, serta Lingkungan Sosial yang mempengaruhi pengetahuan, perilaku serta emosional para mahasiswa pekerja paruh waktu.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pengalaman yang dimiliki serta kondisi lingkungan sosial seperti apa yang mempengaruhi pemikiran mahasiswa dan mendorong mereka untuk memiliki keinginan dan minat berwirausaha setelah menyelesaikan program sarjana S1.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Cara untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia salah satunya adalah melalui usaha berwirausaha. Minat seseorang untuk terlibat dalam dunia wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal dan setiap individu dipengaruhi oleh faktor yang berbeda. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha termasuk kebebasan dalam bekerja, lingkungan sosial dan pergaulan, kompetensi dan kemampuan, kepemilikan aset, insentif, kepuasan hidup, karakteristik pribadi, lingkungan kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dukungan dari keluarga, dorongan untuk mendapatkan penghargaan atau meningkatkan harga diri serta keadaan atau situasi yang memaksa.

Faktor yang memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan seseorang dalam dunia kerja adalah kecerdasan emosi, pengetahuan serta perilaku. Selain itu, lingkungan sosial juga berperan penting dalam membantu seseorang membangun jaringan dan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah Komponen Afektif berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah Komponen Perilaku berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha?
3. Apakah Komponen Kognitif berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha?
4. Apakah Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha?
5. Apakah Lingkungan Sosial memediasi positif Komponen Afektif terhadap Minat Berwirausaha?



6. Apakah Lingkungan Sosial memediasi positif Komponen Perilaku terhadap Minat Berwirausaha?
7. Apakah Lingkungan Sosial memediasi positif Komponen Kognitif terhadap Minat Berwirausaha

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Komponen Afektif berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
2. Untuk mengetahui apakah Komponen Perilaku berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
3. Untuk mengetahui apakah Komponen Kognitif berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
4. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
5. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Sosial memediasi positif Komponen Afektif terhadap Minat Berwirausaha
6. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Sosial memediasi positif Komponen Perilaku terhadap Minat Berwirausaha
7. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Sosial memediasi positif Komponen Kognitif terhadap Minat Berwirausaha

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai relevansi kerangka konseptual Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour/TPB*). Menurut teori ini, niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini

mengasumsikan bahwa sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol yang dirasakan, dan pengaruh dari norma sosial bekerja bersama-sama untuk membentuk niat dan perilaku individu. Dalam kerangka kerja yang diajukan penelitian ini, akan diuji hubungan antara sikap terhadap kewirausahaan dan niat berwirausaha dalam konteks lingkungan di Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Dari sudut pandang teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan untuk berwirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan modifikasi model yang sebelumnya telah diujicobakan oleh Jena (2020).

Manfaat praktis adalah hasil dari penelitian yang dapat digunakan dalam menghadapi suatu masalah dengan tujuan mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan solusi kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mengetahui apakah keadaan lingkungan sosial menjadi perantara pengetahuan, perilaku serta kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa terhadap memiliki dampak pada perubahan pemikiran dan tindakan mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu untuk dapat melakukan wirausaha. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Dalam konteks ini, penelitian akan menganalisis Komponen Afektif, Komponen Perilaku, Komponen Kognitif, dan Lingkungan Sosial untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki dampak paling besar terhadap minat berwirausaha, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan minat berwirausaha melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.6. Sistematika Penelitian**

Penulisan ini mengikuti susunan berurutan yang mencakup berbagai tahap penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan:

### **Bab I – Pendahuluan**

Pada bab ini, disampaikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan urutan penelitian yang akan dijelaskan.

### **Bab II - Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, diuraikan variabel penelitian, termasuk Minat Berwirausaha, Komponen Afektif, Komponen Perilaku, Komponen Kognitif, dan Lingkungan Sosial. Selain itu, disajikan hubungan antara variabel-variabel tersebut, model penelitian, serta hipotesis yang diajukan.

### **Bab III - Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan paradigma penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis penelitian, teknik pengukuran variabel, unit analisis, definisi konseptual dan definisi operasional, penggunaan skala pengukuran, sumber data, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, metode analisis data, termasuk penggunaan partial least square, serta hasil dari pretest.

### **Bab IV - Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, melalui analisis deskriptif responden penelitian, deskripsi variabel penelitian, evaluasi outer model dan inner model, serta pembahasan hasil analisis yang dilakukan.

## **Bab V - Kesimpulan dan Saran**

Pada bab terakhir ini, disampaikan kesimpulan penelitian, implikasi teoritis dan manajerial, batasan penelitian, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, susunan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menjalankan penelitian dan menyajikan temuan serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

